

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELESAIAN MASA STUDI MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

¹ Adhe Tasya Hutapea, ² Dicki Hartanto

^{1,2(co)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: adhetasyaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi tepat waktu mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan Deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 responden, metode sampel adalah *Simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data terdiri dari angket, dokumentasi. Pada hasil analisis kualitatif menggunakan excel faktor internal yang mempengaruhi penyelesaian studi tepat waktu mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UIN Suska Riau sebesar 78,44% artinya faktor internal mempengaruhi masuk pada kriteria tinggi dan hasil analisis faktor eksternal yang mempengaruhi penyelesaian studi tepat waktu prodi pendidikan ekonomi UIN Suska Riau sebesar 70,6% artinya faktor eksternal mempengaruhi masuk kriteria sedang. Tingkat persentase pernyataan faktor internal yang sangat mempengaruhi terdapat pada indikator Minat sebesar 81,65%, sedangkan faktor Eksternal indikator yang sangat mempengaruhi adalah Lingkungan sekitar sebesar 76,28%.

Kata kunci : Penyelesaian Studi Tepat Waktu, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Abstract

This research aimed at finding out the factors affecting student on-time study completion at Economics Education Study Program, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Qualitative descriptive approach analysis was used in this research. The samples of this research were 185 respondents, and simple random sampling was used in this research. The instruments of collecting data were questionnaire and documentation. In the results of qualitative analysis using excel, the internal factors affecting student on-time study completion at Economics Education Study Program, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau were 78.44%, it meant that the internal factors were on high criteria, and the analysis results of the external factors affecting student on-time study completion at Economics Education Study Program, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau were 70.6%, it meant that the external factors were on moderate criteria. The percentage level of the statement of internal factors that greatly influenced was in Interest indicator with 81.65%, while the external factor indicator that greatly influenced was Surrounding Environment with 76.28%

Keywords: On-Time Study Completion, Economic Education Students

PENDAHULUAN

Penyelesaian masa studi yang tepat waktu menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan akademik mahasiswa, karena secara langsung mencerminkan pencapaian yang sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Slameto (2010) menegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, serta kemampuan belajar mahasiswa, yang secara signifikan mempengaruhi kesungguhan dalam menyelesaikan proses pendidikan. Motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2011), memiliki dua dimensi utama, yaitu motivasi intrinsik yang berkaitan dengan dorongan internal untuk memperoleh pengetahuan dan motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan pencapaian penghargaan eksternal. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan menyelesaikan studi mereka sesuai jadwal.

Selain motivasi, minat belajar juga berperan penting dalam menciptakan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Syah (2012) menyatakan bahwa minat belajar mendorong perhatian yang lebih intensif terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan capaian akademik. Kemampuan belajar yang mencakup kecerdasan dan keterampilan berpikir kritis juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa menyerap dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa mencakup berbagai elemen dari luar diri mahasiswa yang berpotensi mendukung atau menghambat proses belajar mereka. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga berperan tidak hanya dalam memberikan dukungan emosional tetapi juga finansial yang sangat penting bagi mahasiswa. Hurlock (2002) mengemukakan bahwa keluarga yang memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan pencapaian akademik mahasiswa. Keterlibatan keluarga dalam proses belajar mahasiswa, baik dalam memberikan dorongan positif maupun mengatasi masalah yang muncul, akan memperkuat rasa percaya diri dan keinginan untuk berprestasi. Keluarga yang mendukung juga memberikan rasa aman bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupannya, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi mereka. Lebih jauh lagi, dukungan finansial dari keluarga

memungkinkan mahasiswa untuk memfokuskan waktu dan energi mereka pada kegiatan akademik, mengurangi kebutuhan akan pekerjaan sampingan yang dapat mengganggu konsentrasi dan kualitas studi mereka.

Selain keluarga, teman sebaya juga berperan sebagai faktor eksternal yang penting dalam memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Astin (1999) dalam teorinya tentang *student involvement* menegaskan bahwa lingkungan pertemanan yang kondusif dapat mendorong perilaku belajar yang lebih positif dan meningkatkan komitmen akademik. Teman sebaya yang memiliki orientasi akademik yang baik dapat mendorong anggota kelompoknya untuk lebih serius dalam belajar. Kehadiran teman yang memiliki tujuan akademik yang sama atau bahkan lebih tinggi, serta yang terlibat dalam kegiatan akademik, dapat menciptakan atmosfer yang mendukung untuk belajar secara kolektif. Di sisi lain, pertemanan yang kurang produktif atau yang tidak mendukung nilai-nilai akademik dapat menjadi hambatan, dengan mengalihkan perhatian mahasiswa dari tujuan akademik mereka. Teman sebaya juga berfungsi sebagai sumber dukungan sosial yang penting, membantu mahasiswa mengatasi stres atau kesulitan pribadi yang mungkin mereka hadapi selama studi mereka.

Selain faktor keluarga dan teman sebaya, fasilitas yang disediakan oleh kampus juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Tinto (2006) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki akses yang baik terhadap fasilitas kampus yang mendukung, seperti perpustakaan, akses teknologi, dan layanan bimbingan akademik, lebih cenderung untuk berhasil dalam studi mereka. Perpustakaan adalah sumber daya yang tidak ternilai bagi mahasiswa dalam mencari bahan referensi dan melakukan penelitian, yang menjadi bagian penting dari proses akademik mereka. Selain itu, akses yang baik terhadap teknologi, seperti komputer, perangkat lunak khusus, dan internet, memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas, mengakses materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa maupun dosen. Dukungan dari layanan bimbingan akademik juga sangat krusial, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan dalam perencanaan akademik atau yang mengalami kesulitan belajar. Layanan bimbingan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam hal akademis, tetapi juga dalam mengelola waktu, stres, dan masalah pribadi yang dapat memengaruhi kinerja akademik mereka.

Secara keseluruhan, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pertemanan yang kondusif, dan fasilitas kampus yang memadai memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Faktor-faktor ini tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kualitas pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, keberhasilan akademik mahasiswa tidak hanya bergantung pada usaha pribadi mereka, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengaruh eksternal yang ada di sekitar mereka

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta studi dokumentasi untuk melengkapi informasi akademik. Dengan populasi seluruh mahasiswa program studi tersebut, sampel diambil sebanyak 185 mahasiswa menggunakan teknik simple random sampling, sesuai dengan prinsip probabilitas yang memungkinkan setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan studi dan menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan akademik yang lebih efektif.

UJI VALIDITAS

Uji validitas adalah langkah penting dalam proses pengembangan instrumen penelitian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur tersebut mengukur konstruk atau variabel yang seharusnya diukur. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi item-total.

Korelasi item-total merupakan metode untuk menguji validitas tiap item dalam sebuah kuesioner dengan cara membandingkan skor item individu dengan skor total dari seluruh item dalam instrumen tersebut. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana setiap item dalam kuesioner berhubungan dengan konstruk yang diukur oleh instrumen secara keseluruhan. Jika item memiliki korelasi yang

tinggi dengan skor total, maka item tersebut dianggap valid, karena menunjukkan bahwa item tersebut mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, jika korelasi item-total rendah, maka item tersebut perlu direvisi atau dihapus karena tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap konstruk yang dimaksud.

Menurut Guilford (1954), validitas instrumen dapat dianggap memenuhi kriteria jika nilai korelasi item-total yang diperoleh menunjukkan nilai yang signifikan, biasanya dengan nilai korelasi yang lebih tinggi dari 0,30 atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam konteks penelitian. Validitas yang baik akan menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Pengujian validitas dengan menggunakan korelasi item-total memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas setiap item dalam instrumen tersebut, sehingga peneliti dapat membuat keputusan yang tepat mengenai penghapusan atau revisi item. Selain itu, teknik ini juga membantu meningkatkan keandalan dan konsistensi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan relevan dengan konstruk yang ingin diukur.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas merupakan salah satu langkah krusial dalam proses pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan dari instrumen yang digunakan. Reliabilitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang serupa, baik pada waktu yang berbeda maupun pada kelompok responden yang berbeda. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan meskipun digunakan berulang kali.

Dalam pengujian reliabilitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah koefisien reliabilitas yang sering dihitung dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Alpha Cronbach mengukur sejauh mana konsistensi internal dari item-item dalam suatu instrumen, yakni sejauh mana item-item tersebut berhubungan satu sama lain dan mengukur dimensi yang sama. Nilai koefisien Alpha Cronbach berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik.

Menurut Nunnally (1978), koefisien reliabilitas yang dianggap baik untuk instrumen psikologis atau sosial adalah minimal 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara itu, nilai koefisien yang lebih tinggi (misalnya 0,80 atau 0,90) akan menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, menandakan bahwa instrumen tersebut sangat konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran yang berulang. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas berada pada nilai yang rendah (misalnya di bawah 0,50), hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang buruk dan perlu direvisi.

Selain Alpha Cronbach, terdapat metode lain untuk menguji reliabilitas, seperti test-retest dan split-half reliability. Test-retest mengukur konsistensi instrumen dengan cara memberikan tes yang sama kepada kelompok responden yang sama pada dua waktu yang berbeda dan kemudian mengkorelasikan hasilnya. Split-half reliability menguji konsistensi dengan cara membagi instrumen menjadi dua bagian dan mengukur sejauh mana kedua bagian tersebut memberikan hasil yang serupa.

Menurut Sekaran (2003), uji reliabilitas yang baik tidak hanya menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel secara konsisten, tetapi juga menghindari adanya kesalahan pengukuran yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Instrumen yang reliabel memberikan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan fenomena yang sedang diukur, bukan akibat dari ketidakkonsistenan alat ukur itu sendiri.

Secara keseluruhan, hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk memberikan hasil yang konsisten dan akurat dalam berbagai kondisi. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen menjadi salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan alat ukur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, mengidentifikasi, dan menganalisis karakteristik atau pola tertentu dari data yang dikumpulkan tanpa

melakukan analisis statistik yang mendalam. Teknik ini lebih berfokus pada deskripsi yang mendalam dan naratif mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konteks atau situasi yang sedang dianalisis (Creswell, 2014).

Dalam konteks penelitian yang melibatkan analisis deskriptif kualitatif, salah satu cara untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan persentase frekuensi. Persentase frekuensi merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa sering suatu kategori atau respon muncul dalam data yang dikumpulkan. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti ingin mengetahui proporsi atau distribusi dari berbagai faktor atau karakteristik yang ada dalam sampel penelitian. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, mereka dapat menggunakan persentase frekuensi untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor (seperti dukungan keluarga, fasilitas kampus, atau lingkungan teman sebaya) terhadap pencapaian akademik mahasiswa tersebut.

Microsoft Excel sering digunakan dalam analisis deskriptif kualitatif untuk membantu menghitung persentase frekuensi dan menyusun data dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Excel menawarkan berbagai fitur yang memudahkan proses pengolahan data, seperti pembuatan tabel frekuensi, grafik, dan perhitungan persentase secara otomatis. Dalam hal ini, Excel digunakan untuk menghitung seberapa banyak responden memilih kategori tertentu, kemudian menghitung persentase relatif terhadap total jumlah responden, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kecenderungan atau pola dalam data (Field, 2013).

Proses analisis dengan persentase frekuensi dalam Excel biasanya dimulai dengan menyusun data dalam format tabel yang mudah dipahami, kemudian mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul.

Dengan menggunakan persentase frekuensi, peneliti dapat lebih mudah melihat faktor mana yang paling dominan atau signifikan dalam memengaruhi variabel yang diteliti, serta memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi atau pandangan responden terhadap faktor-faktor tersebut.

Penggunaan teknik deskriptif kualitatif dengan bantuan aplikasi seperti

Microsoft Excel sangat berguna dalam penelitian sosial dan pendidikan, di mana fokus utama adalah untuk memahami fenomena dengan cara yang komprehensif dan naratif, namun tetap memberikan gambaran yang jelas melalui angka dan statistik yang mudah dipahami. Hal ini membantu peneliti untuk menyusun laporan yang tidak hanya menjelaskan pola atau tren yang ditemukan, tetapi juga memungkinkan pembaca untuk melihat persentase atau kontribusi masing-masing faktor secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penyelesaian studi mahasiswa dapat dipahami melalui teori-teori psikologis dan pendidikan yang menekankan peran motivasi dan minat dalam pencapaian akademik. Faktor internal seperti minat belajar memegang peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademiknya, termasuk penyelesaian studi tepat waktu. Minat belajar merujuk pada kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Deci dan Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination Theory (SDT)*, minat yang tinggi atau motivasi intrinsik memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ketekunan, dan kinerja akademik. Mahasiswa yang memiliki minat yang besar terhadap bidang studi mereka cenderung memiliki energi dan dorongan yang lebih kuat untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih baik. Hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa 81,65% mahasiswa dengan minat belajar tinggi mampu menyelesaikan studi mereka tepat waktu, mencerminkan betapa pentingnya motivasi internal dalam proses pendidikan.

Faktor eksternal juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan studi mahasiswa. Dalam hal ini, lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terbesar dengan persentase 76,28%. Lingkungan sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya dan suasana belajar yang kondusif di kampus, berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk terus berprestasi. Astin (1999) dalam teori *Student Involvement* menegaskan bahwa interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya, baik dalam konteks akademik

maupun non-akademik, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengurangi perasaan keterasingan di kampus. Teman sebaya yang mendukung atau terlibat dalam kegiatan akademik bersama dapat memberikan dorongan sosial dan emosional yang penting, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen dan motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu, suasana belajar yang kondusif di lingkungan kampus juga merupakan faktor eksternal yang tidak kalah penting. Fasilitas kampus yang memadai, serta atmosfer yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke perpustakaan dan teknologi, serta adanya program bimbingan akademik, dapat menciptakan kondisi yang ideal bagi mahasiswa untuk fokus pada studinya. Tinto (2006) menyatakan bahwa faktor integrasi sosial dan akademik, yang termasuk dalam lingkungan kampus, berkontribusi besar terhadap tingkat keberhasilan akademik mahasiswa. Lingkungan yang mendukung memfasilitasi mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen dan teman-temannya, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dan memperbaiki performa studi.

Namun, meskipun faktor eksternal seperti dukungan sosial dan fasilitas kampus sangat memengaruhi keberhasilan studi, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor internal, terutama minat dan motivasi belajar, memiliki peranan yang lebih besar dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Zimmerman (2000) dalam teorinya tentang *self-regulated learning* menjelaskan bahwa mahasiswa yang dapat mengatur dan memotivasi diri mereka sendiri, baik secara emosional maupun kognitif, lebih cenderung untuk berhasil dalam studi mereka, bahkan ketika faktor eksternal tidak selalu ideal. Motivasi dan minat internal ini mendorong mahasiswa untuk tetap fokus pada tujuan akademiknya meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan yang ada.

Perbandingan antara pengaruh faktor internal dan eksternal ini mengindikasikan pentingnya meningkatkan faktor internal, khususnya minat dan motivasi belajar, dalam perencanaan akademik dan pengembangan program pendidikan. Oleh karena itu, strategi yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa adalah dengan merancang program yang dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa, seperti dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan minat mereka, penyusunan

kurikulum yang menarik, serta pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif.

Dengan demikian, meskipun faktor eksternal memiliki kontribusi yang signifikan, meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa seharusnya menjadi fokus utama dalam merancang kebijakan akademik di perguruan tinggi, guna memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan studi mereka dengan tepat waktu dan mencapai hasil akademik yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penyelesaian studi tepat waktu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dibandingkan dengan faktor eksternal. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah minat belajar, yang memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk terus terlibat dalam proses belajar dan mencapai tujuan akademik mereka tepat waktu. Mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, disiplin, dan memiliki dorongan intrinsik untuk menyelesaikan studi mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Meskipun faktor eksternal seperti lingkungan sekitar juga berkontribusi signifikan, dengan peran dukungan sosial dari teman sebaya dan suasana belajar yang kondusif di kampus, pengaruhnya tidak sebesar faktor internal. Lingkungan yang mendukung memberikan motivasi tambahan, namun keberhasilan akademik yang berkelanjutan lebih dipengaruhi oleh faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk bertahan dan mengelola studi mereka dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penyelesaian studi tepat waktu, penting bagi institusi pendidikan untuk fokus pada upaya pengembangan minat dan motivasi belajar mahasiswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar mahasiswa dapat memaksimalkan potensi internal mereka. Program-program yang dapat menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar mahasiswa, serta memperkuat dukungan sosial di kampus, akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil akademik dan keberhasilan penyelesaian studi tepat waktu.

Saran

1. Perguruan tinggi perlu menyediakan program pengembangan minat dan motivasi belajar mahasiswa.
2. Lingkungan belajar yang kondusif harus terus ditingkatkan melalui fasilitas kampus yang mendukung.
3. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh masing-masing faktor terhadap kelompok sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (2nd ed.). Pearson Education.
- Tinto, V. (2006). *Research and Practice of Student Retention: What Next?* *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 8(1), 1-19.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.
- Astin, A. W. (1999). *Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education*. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518-529.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Tinto, V. (2006). *Research and Practice of Student Retention: What Next?* *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 8(1), 1-19.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). Sage Publications.
- Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory*. McGraw-Hill.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Guilford, J. P. (1954). *Psychometric Methods*. McGraw-Hill.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm 97
- Abdul Hakim, dkk “*Analisis factor yang mempengaruhi ketepatan masa studi mahasiswa program studi farmasi UIN maulana malik ibrahim malang*” Vol 6, 2021
- Dita Ambar Pratiwi, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negri Jakarta*”, Jurnal, Vol 5, No 2, Agustus 2016, hlm 3.
- Dini Mulyadi, Jasrial. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa didepartemen administrasi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negri Padang*, Vol 4 no 1, 2023
- Fatkhul Ulum, dkk, *Analisis Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiwa Prodi Pendidikan Bahasa Arab*
- Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Cipta. Jakarta: Grasindo
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. “*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 79
- Kemenristekdikti, *Statistika Pendidikan Tinggi Tahun 2022*, (Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti, Sekjen, Kemenristekdikti, 2022)
- Nor Amira, *Faktor yang Mempengaruhi Terkambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Jurnal Vol.3 No 2
- Made Wiratha, *Pedoman Penulisan usulan penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006), hal. 51
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung
- R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm 37.

- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung hal 56
- Safrudin Aziz, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Gava Media, 2006), hlm 20.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada 2008
- Sugiyono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”. (Bandung : CV ALFABETA, 2013). Hlm. 168
- Sri Sulasteri, dkk Faktor-faktor penyebab keterlambatan mahasiswa UIN Alauddin Makassar Menyelesaikan Skripsi, vol 3 no 1, 2019
- Winalia Agwil, dkk, *Analisis ketepatan waktu lulus mahasiswa dengan menggunakan bagging cart*, Jurnal pendidikan matematika vol 6 no 2, hal 156